

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN AMALAN PADANG

Ulva Zahara¹, Vivi Aggraini²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Zahraulfa173@gmail.com, vivianggraini087@gmail.com

Abstract (English)

Independence is one of the desired developmental processes that occurs in an effort towards maturity. At Yayasan Amalan Kindergarten there are still children who are not yet independent and need direction from the teacher. This research aims to describe the implementation of early childhood independence development at the Amalan Foundation Kindergarten. This research includes descriptive qualitative research. The instruments used for data collection were observation, interviews and documentation. The informants for this research were teachers and school principals. The data analysis used is qualitative analysis. The findings obtained are (1) the planning carried out by teachers and principals first plans the semester program, from the semester program the learning activities in the RPPH are depicted. (2) At the implementation stage of independence development activities, children's activities are illustrated from when they first come to school until they leave school. Where learning activities are mostly carried out by children themselves without the help of friends or teachers. There are various kinds of learning methods used by teachers, including the habituation method, play method, project method, assignment method. (3) The evaluation carried out is observing the child's activities and then assessing them in the child's diary in the form of checklists and anecdotes. The development of children's independence at the Amalan Foundation Kindergarten has developed well.

Article History

Submitted: 21 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Published: 1 May 2024

Key Words

Independence; early childhood

Abstrak (Indonesia)

Kemandirian adalah salah satu proses perkembangan yang diinginkan terjadi dalam upaya menuju kedewasaan. Di TK Yayasan Amalan masih ditemukan anak-anak yang belum mandiri dan membutuhkan pengarahan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengembangan kemandirian Anak Usia Dini Di TK Yayasan Amalan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang dipakai pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen tasi. Informan penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil temuan didapatkan yaitu (1) perencanaan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan program semester, dari program semester itu tergambar kegiatan aktivitas pembelajaran dalam RPPH. (2) Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian tergambar bagaimana kegiatan anak mulai dari awal datang kesekolah sampai pulang sekolah. Dimana aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh anak sendiri tanpa dibantu oleh teman maupun guru. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode bermain, metode proyek, metode pemberian tugas. (3)Evaluasi yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas anak kemudian dinilai dalam catatan harian anak dalam bentuk ceklis dan adnekdok. Perkembangan kemandirian anak di TK Yayasan Amalan sudah berkembang dengan baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 21 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Published: 1 May 2024

Kata Kunci

Kemandirian; anak usia dini

PENDAHULUAN

Usia dini adalah periode yang sangat berarti bagi anak guna memperoleh perkembangan yang akurat, pemberian stimulant oleh kawasan di sekeliling anak tentu berdampak besar dalam kehidupan yang akan datang. Anak usia dini merupakan anak yang direntang usia 0-6 tahun (Khoironi and Ramdhani 2017). Di usia ini anak perkembangan daya pikir pada anak masih sangat dimaksimalkan, sebab anak usia dini penting mempunyai pendidikan yang diistimewakan guna menolong anak dan ayah ibu. Anak usia dini berlainan dengan orang dewasa, pola pikir yang dinyatakan melalui wajah dan perilakunya. Kedalaman pikiran ditimbulkan dalam diri anak memperlihatkan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan untuk dipandu, dibimbing maupun dikasih dalam pembelajaran atau pendidikan bisa memaksimalkan semua kemampuannya dan bisa berkaitan pada kehidupan berikutnya (Sari and Rosyidah 2019).

Guru dinantikan bisa mengasih ransangan pada anak dengan bagus dan tepat sejalan dengan umurnya supaya dapat berguna di masalah yang akan datang. Salah satu yaitu pendidikan nilai moral yang mesti diyakinkan pada anak sejak dini salah satunya kemandirian. Hal ini salah satu prioritas sebab masa umur ini anak di posisi masa keemasan dimana anak telah mulai melebarkan keahliannya dan keterampilan dalam membereskan diri sendiri (Danauwiyah and Dimiyati 2022). Sikap mandiri mempunyai kapasitas penting untuk anak usia dini yaitu guna menolong anak bisa melaksanakan semuanya sendiri, agar anak tak lagi memberati orang lain yang ada di sekelilingnya. Pendirian sikap mandiri ini sangat esensial guna diaplikasi dalam masing-masing orang mulai dari dini sebab dengan terbinaknya kepribadian mandiri dalam masing-masing individu akan mengurangi timbulnya perilaku penyimpangan yang banyak terjadi masa ini istimewa bagi anak usia 5-6 tahun (Susanto 2021).

Kemandirian ini tentu saja dibutuhkan dalam menetapkan panduan pilihan seseorang. Membangun kemandirian saat usia dini sangat dibutuhkan. Yamin (2013) menyatakan bahwa kemandirian adalah perilaku yang esensial dalam kehidupan dimulai sejak usia dini, membina anak usia dini membutuhkan proses yang beransur-ansur dan sejalan dengan fase perkembangannya. Kemandirian akan mendorong anak dalam belajar, mengetahui alternatif sikap serta resiko yang mesti ditanggungnya. Jika dilarang, anak akan bertambah sulit untuk mengontrol emosi, dan boleh jadi muncul sikap anak yang melawan atau justru bergantung pada orang lain. Anisah (2017) menjelaskan kemandirian akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pengalaman kehidupan berikutnya, sebab pada kehidupan setiap harinya anak diinginkan bisa melakukan pekerjaan sendiri sampai siap, bertanggung jawab akan pekerjaannya, termotivasi dalam bekerja dan menghormati dan menjaga hasil pekerjaannya sendiri.

Pada teori kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (1995) dalam (Gita, Dhieni, and Wulan 2022) menjelaskan bahwa independence dan outonomy mempunyai arti yang sama yaitu kemandirian. Steinberg menyatakan bahwa independence generally refers to individuals capacity to behave on their own. Anak yang telah memperoleh independence bisa melaksanakan kegiatan sendiri dalam kehidupannya tanpa adanya pengawasan orang lain termasuk ayah, ibu dan guru. Aspek kemandirian anak menurut Brewer dalam Yamin (2013) yaitu (a) kemandirian jasmani, (b) kepercayaan diri, (c) bertanggung jawab, (d) disiplin, (3) pintar berteman, (f) saling memberikan, (g) mengatur emosi (Husna, 2018).

Berdasarkan observasi awal di TK Yayasan Amalan Kota Padang ditemukan bahwa beberapa orang anak sudah mulai mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Hal ini

terlihat bahwa beberapa orang anak sudah mampu memiliki kepercayaan diri untuk berani tampil di depan kelas, beberapa siswa sudah berani bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan kepada temannya, beberapa siswa sudah disiplin, hal ini terlihat disiplin saat masuk kelas, disiplin dalam belajar dan menaati peraturan sekolah, beberapa anak sudah bisa bergaul dengan sesama teman di sekolah. Disamping itu terdapat anak yang tidak bisa mandiri dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah.

Kemandirian anak sangat penting agar anak mampu mengikuti pembelajaran yang lebih tinggi. Maka dari itu, perlu menumbuhkan kemandirian dalam diri anak saat dini, sebab dengan membiasakan anak mandiri, anak tak akan bisa tergantung pada orang lain dan bisa berkembang jadi anak yang mempunyai jiwa yang kokoh dan memiliki kepribadian yang kuat. Dengan menumbuhkan kemandirian sejak dini, saat anak dewasa, anak lebih gampang dalam menentukan pilihan, bertanggung jawab, dan tak gampang tergantung pada orang lain dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Sa'diyah 2017). Pentingnya kemandirian buat anak, sebab kemandirian memiliki ciri dari pribadi yang sehat. Yusuf (2019) menjelaskan bahwa kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian dari cara daya pikir dan berbuat, bisa menentukan keputusan, memandu, dan menumbuhkan diri, serta menyelaraskan diri secara konstruktif dengan aturan yang berjalan di masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti lebih mendalam tentang “pelaksanaan perkembangan kemandirian anak usia dini di TK Yayasan Amalan”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan perkembangan kemandirian anak usia dini di TK Yayasan Alaman. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui proses penerapan pengembangan kemandirian anak.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui banyak tahapan seperti observasi, pengamatan langsung di tempat penelitian. Melakukan wawancara dengan sejumlah informan di lokasi penelitian. mengamati dan melakukan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian. Analisis data yang diterapkan yaitu analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASANN

Perencanaan pengembangan kemandirian Anak Usia Dini

Pelaksanaan pengembangan kemandirian anak usia ini melalui kegiatan pembiasaan yang diberikan oleh guru di TK Yayasan Amalan dari 9 – 31 Januari 2024, maka didapatkan bahwa sebelum guru melaksanakan pengembangan kemandirian anak terlebih dahulu guru membuat RPPH, media dan metode belajar yang digunakan saat menerapkan menumbuhkan kemandirian. Guru setiap hari membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan silabus PAUD yang telah ditetapkan oleh kemendikbut. Di dalam RPPH tersebut guru juga menentukan media dan metode yang digunakan untuk setiap kali pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2024, peneliti memperoleh hasil wawancara yaitu:

“Untuk perencanaan ibuk buatnya dari awal sebelum semester 1 yaitu kurikulum sekolah. Dalam Kurikulum sekolah ada pointnya untuk digunakan untuk guru dalam kelas. Adapun konteks perencanaan yang kita buat dalam kurikulum misalnya disusun dalam rencana pembelajaran. Sebelumnya dibuat program semester apa-apa saja

untuk kegiatan yang kita bisa dibuat dan kita munculkan dalam kegiatan harian. nanti dalam kurikulum kita sesuaikan indikator dan tema sekolah. Kita buat kegiatan pembelajaran yang ada indikator kemandirian anak biasa terlihat program semester dan kegiatan rencana pembelajaran”.

Dalam penyusunan perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kemandirian kepala sekolah bersama guru terlebih dahulu membuat program semester berupa kurikulum. Kemudian kurikulum tersebut terdapat beberapa point yang digunakan untuk dalam pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPPH. RPPH ini disusun sesuai dengan indikator atau topic dan sub topic harian pembelajaran sesuai dengan program semester yang berkaitan dengan kemandirian anak. Di dalam RPPH tersebut dijabarkan kegiatan anak mulai dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah, kemudian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru bersama dengan anak-anak sesuai dengan topic dan sub topic dari kurikulum

Guru merencanakan terlebih dahulu metode pembelajaran, media pembelajaran dan bentuk evaluasi dalam mengembangkan kemandirian anak. Metode yang lebih dominan oleh guru gunakan yaitu metode bercakap-cakap. Kemudian media yang digunakan oleh guru yaitu kertas origami untuk membuat gambar. Sedangkan evaluasi yang sering digunakan guru dalam perencanaan yaitu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari setiap hari. Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2024, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk metode, ibu menyusunnya bersama guru kelas karena kemandirian anak lebih banyak nanti dikembangkan oleh ibu-ibu guru. Kemudian diskusikan dengan guru kelas dan guru lainnya, bagaimana sebaiknya metode kita gunakan dalam kelas maupun kemandirian yang kita ajarkan dari anak datang sampai anak pulang, jadi metode pembiasaan dimulai dalam bentuk pembiasaan. Jadi jenis metode pembiasaan atau metode pembelajaran yang disesuaikan oleh guru yang ada dalam sekolah.”

Guru TK Yayasan Amanan telah menyusun perencanaan berkaitan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan metode proyek, metode pembiasaan, Metode pembelajaran ini digunakan sesuai dengan topic pembelajaran di sekolah. Metode belajar yang sejalan dengan pertumbuhan anak dan menerapkan karakteristik anak usia dini. Metode belajar yang dipakai dalam menumbuhkan kemandirian anak salah satunya menerapkan metode keteladanan (Hamid 2020). Guru memodifikasi metode belajar sejalan dengan situasi anak (Damayanti, Sumantri, and Dhieni 2022). Penerapan metode ini diganti sejalan dengan tujuan belajar yang hendak dicapai. Terdapat 3 jenis media belajar yaitu visual, audio dan audio visual (Rifmasari, Zein, and Anggraini 2022). Pemanfaatan bahan belajar bisa membantu proses pembelajaran sehingga hasil belajar bisa tercapai dengan baik (Khotimah, Sunaryati, and Suhartini 2021). Menumbuhkan sikap kemandirian dan kedisiplinan yang tepat dan efektif bagi anak dengan cara memakai alat permainan edukatif. Karena dalam dunia anak bermain merupakan kegiatan belajar anak. Melewati alat permainan edukatif anak bisa beraksi sambil belajar dalam rangkaian menumbuhkan bakat, dan menanamkan sikap kemandirian dan disiplin pada anak usia dini (Muslihan and Akbar 2021).

Hasil wawancara peneliti dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 mengenai model pembelajaran yang direncanakan dalam pengembangan kemandirian anak di TK Yayasan Amalan, maka didapat hasil sebagai berikut

“Model pembelajaran disusun semenarik dan semaksimal mungkin. Model pembelajaran yang banyak kita digunakan masih dalam konteks bermain dalam pembelajaran. Nantinya dalam kelas. Model pembelajaran, untuk kemandirian anak lebih banyak dengan model permainan dan nantinya aturan aturan yang dibuat oleh guru kelas untuk melatih kemandirian anak untuk membiasanya sesudah mengerjakan tugas dimasukan ke loker2 masing-masing, ketika anak datang anak meletakkan sepatu dalam rak sepatu sendiri.”

Kepala sekolah bersama guru TK Yayasan Amanah telah berupaya untuk menyusun model pembelajaran semenarik dan semaksimal mungkin. Model yang biasa digunakan yaitu model bermain yang arutannya dibuat oleh guru gunakan untuk melatih kemandirian anak dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri. Disamping itu model kerja mandiri, model proyek dan berkelompok agar anak bisa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan bisa mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan pengembangan kemandirian Anak Usia Dini

langkah-langkah pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara membiasakan anak secara mandiri untuk melakukan aktivitas seperti mencuci tangan, meletakkan tas, mengerjakan tugas dari guru seperti membuat kepala singan, burung dengan dedaunan dan origami tanpa bantuan orang lain. Hasil wawancara mengemukakan Tentang langkah-langkah Kegiatan pembelajaran pengembangan kemandirian sebagai berikut.

“Biasanya kami dalam kalau kemandirian kita biasanya, kalau pengembangannya dari awal datang bisakan anak menyalami guru, membiasakan salam ketika datang, membuka dan meletakkan sepatu, meletakkan tas sekolah ke dalam kelas sendiri, serta menaruh botol minuman di atas meja masing-masing. Untuk dalam pembelajaran dalam kelas, dalam pembelajaran dalam kemandirian apakah anak mengerjakan tugas yang diberikan guru sendiri, tanpa bantuan dari temannya atau gurunya, sesudah guru menjelaskan tugasnya apakah anak mengerjakan sendiri kalau sudah bisa otomatis kemandiriannya sudah terlatih.”

Pengembangan kemandirian yang dilakukan di TK Yayasan Amalan dimulai dari awal datang sekolah, menyalami guru, membuka sepatu, meletakkan tas dalam kelas, meletakkan botol minuman di atas meja masing-masing yang dilakukan oleh anak sendiri. Pada saat proses pembelajaran anak dilatih untuk melaksanakan pekerjaan seorang diri, tidak dibantu oleh guru maupun teman, kemudian anak secara mandiri merapikan kembali peralatan yang telah digunakan dan membalikan peralatan setelah digunakan. Untuk memberikan semangat kepada anak yang telah mandiri melaksanakan tugasnya, guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak yang sudah mandiri melakukan tugasnya.

Sebelum masuk ke dalam kelas anak dibimbing oleh guru supaya berbaris sendiri dengan rapi di muka kelas, setelah itu anak dipandu guru agar membuka sepatu

Ketika mau masuk ke dalam kelas anak diarahkan oleh guru untuk berbaris sendiri dengan rapi di depan kelas, kemudian anak diarahkan oleh guru untuk melepas sepatu, peci dan tasnya diletakkan pada tempat yang sudah ditentukan (Rizkyani, Adriany, and Syaodih 2019); (Affrida 2017). Kegiatan ini adalah aktivitas yang bisa merangsang kemandirian anak sejalan dengan nilai dasar perilaku kemandirian. Saat aktivitas inti, penanaman kemandirian anak distimulasi guru dengan membujuk anak untuk mendongeng mengenai materi dasar perilaku mandiri supaya anak bisa lebih mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan mandiri, setelah itu guru membujuk anak berdialog dan berlagu demi menekankan penanaman nilai perilaku mandiri pada anak, setelah itu pendidik meminta anak supaya membereskan mainan sendiri (Komala 2015) sesudah main-main dan pastikan anak benar-benar melaksanakan sendiri tidak dibantu orang lain. Aktivitas penutupan guru membujuk anak agar berdebad supaya penanaman nilai perilaku mandiri makin tertanam pada diri anak, sebelum keluar anak dilatih untuk memakai tas, peci dan sepatunya sendiri, setelah itu berbaris dengan rapi tidak ditolong guru. Keseluruhan kegiatan ini adalah agenda unggulan yang dipunyai TK Yayasan Amalan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak di TK Yayasan Amalan, maka didapat hasil sebagai berikut.

“Metodenya yang dilaksanakan kebanyakan dalam pembiasaan juga, kemudian ibu guru di dalam kelas melihat kemampuan anak itu kemandirian anak sampai dimana nanti dalam variasi kegiatan pembelajaran guru terlihat kemandirian anak kemandirian ini sudah berkembang dengan baik atau masih membutuhkan bantuan.”

Untuk anak usia dini, pelajaran kemandirian dapat dilaksanakan dengan cara mengikut sertakan anak dalam aktivitas praktek keseharian sekolah, jadi contoh membiasakan anak mengambil air minum seorang diri, membiasakan anak untuk mengambil dan memasang sepatu sendiri, membiasakan anak buang air kecil sendiri, membiasakan anak makan sendiri, mengajar anak untuk naik dan turun tangga sendiri, dan lain-lainnya (Rohmah 2013). Guru membagikan tugas pada anak agar melaksanakan kegiatan mandiri, agar anak jadi terbiasa. Kemandirian mesti dibiasakan dan ditumbuhkan pada anak dari kecil supaya tidak menghalangi tugas-tugas perkembangan anak kemudiannya (Martinis and Sanan 2010). Strategi pemberian tugas bisa mendorong belajar mandiri pada anak usia 4-5 tahun (Octora, Yusuf, and Miranda 2016). Aktivitas anak tak terlepas dari peralatan belajar yang disusun oleh guru. Perencanaan, penerapan, dan evaluasi dipakai guna mewujudkan manajemen pembelajaran dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak (Marwah 2020). Kurangnya fasilitas yang mendukung aktivitas pembelajaran, rendahnya sokongan ayah ibu pada kemandirian anak. Kemandirian anak tidak bertambah dengan sendirinya. Kemandirian penting dikembangkan, dibina dan oleh orang yang lebih dewasa yang ada di kasawasan sekitar anak. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam menumbuhkan kemandirian anak yaitu dengan main-main, dan menggunakan wahana dan fasilitas yang ada di sekolah (Rizkyani, Adriany, and Syaodih 2019).

Hasil wawancara peneliti dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kemandirian anak di TK Yayasan Amalan, maka didapat hasil sebagai berikut.

“Media tergantung dengan topik atau sub topik yang digunakan ibu guru dalam kelas, sekolah menyediakan buku bacaan, nanti ada buku bacaan yang berkaitan dengan kemandirian, yang dibacakan oleh guru, nanti kemudian diambil inti sari bersama dengan anak-anak tentang buku bacaan yang berkaitan kemandirian, ada juga kita menggunakan video yang kita pakai bersama dalam kelas, serta nanti ada media-media yang disesuaikan oleh guru dalam kelas sesuai dengan topic dan sub topic sedang dibahas hari tersebut. contohnya media pembelajaran misalnya topic diri sendiri-sendiri sub topic nya cu coco, nanti ada gambar dipapan tulis kita menyuruh anak satu berdiri di depan kita suruh anak itu untuk menunjuk yang mana kita sebutkan kepala yang mana, hati yang mana.”

Guru menggunakan media pembelajaran padel, balok, peratan permainan di kelas, buku bacaan yang dibacakan oleh guru, kemudian dilatih secara mandiri untuk mengambil inti sari dari buku bacaan, kemudian media video yang ditampilkan guru dengan bantuan infokus sesuai dengan topic. Media yang digunakan oleh guru untuk melatih kemandirian anak dalam melakukan aktivitas belajar.

Hasil wawancara peneliti dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 mengenai cara guru menggunakan media selama pelaksanaan pengembangan kemandirian

“Media yang digunakan, saya rasa cukup menarik karena kita dari awal tahun ini kebetulan mencukupi fasilitas yang ada jadi karena lingkungan anak ini kan anak ekonomi menengah ke bawah, alahamudlillah media digunakan infokus dengan suara musik sehingga terlihat anak lebih tertarik dan menarik..”

Guru menggunakan infokus untuk menampilkan media video pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru sudah cukup menarik bagi anak, sehingga anak bisa mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki anak untuk menentukan sendiri apa yang anak buat dan mengenai apa. Media yang diterapkan dalam pengembangan mandiri yaitu kertas origami, dedaunan untuk membuat dan menempel gambar sesuai dengan topic pembelajaran. Sekolah juga menyediakan buku bacaan yang berkaitan kemandirian anak, media video, media padel balok serta peralatan permainan yang ada di sekolah. Media pembelajaran bisa melatih inovasi guru. Guru yang memiliki inovasi berupaya untuk menciptakan media belajar yang menarik untuk siswa supaya anak tidak bosan dalam belajar (Fadlilah 2021).

Evaluasi pelaksanaan pengembangan kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2024 mengenai bentuk kegiatan evaluasi dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan kemandirian ana di TK Yayasan Amalan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2024, peneliti memperoleh hasil wawancara yaitu

“Evaluasi bentuk observasi, kita mengamati anak dari anak datang sampai anak pulang, kalau misalnya dari RPP nanti ada point kemandirian anak yang perlu kita diperhatikan anak dari kegaitan pembelajaran. Evaluasi misalnya kalau bermain apakah anak sudah bermain sudah mampu membereskan kembali peralatan yang digunakan bertanggung jawab sih, kalau pembelajaran dia bisa menyelesaikan pembelajaran yang dia lakukan”

Bentuk kegiatan evaluasi yang dilakuakn dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan kemandirian di TK Yayasan Amalan yaitu observasi guru terhadap pelaksanaan kemandirian anak, dan kemampuan anak dalam membereskan kembali peralatan yang sudah digunakan yang merupakan mandiri tanggung jawab. Penilaian pembelajaran adalah cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menetapkan sejauhmana dan bagaimana proses belajar yang sudah dilakukan bisa mendapatkan nilai dan perbaikan yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil akhir (Hidayah 2022). Evaluasi yang dilakukan oleh guru guna memajukan kemandirian anak dengan menilai semua aktivitas yang dilaksanakan oleh anak sejalan dengan fase perkembangan anak (Satriyana, Syafri, and Akbarjono 2022).

Hasil wawancara peneliti dilakukan pada tanggal 31 Januari 2024 mengenai perkembangan mandiri anak di TK Yayasan Amalan, maka didapat hasil sebagai berikut.

“Tergantung anaknya, kalau dari yang saya tenguk, sekarang sudah semester 80% kemandirian anak sudah berkembang baik, cuman ada 20% anak belum baik, itu pun terkendala karena anak istimewa dia mempunyai wirawat kesehatan yang problem, tapi perkembangan kemandirian dari semester 1 sudah berkembang cuman dari temannya masih kurang karena konflik internal anak tersebut dari pengaruh kebiasaan orang tua yang masih kurang stimulasi anak”

Perkembangan kemandiria adalah tingkah laku yang bisa memberikan dampak yang baik, karena kemandirian anak terlihat saat anak melaksanakan kegiatan kesehariannya (Sari and Rosyadah 2019). Kemandirian bisa tampak dari anak melaksanakan hal yang anak perlukan guna berusaha hidup contohnya mempersiapkan makanan, melekatkan kancing, mengikat tali sepatu, membersihkan tanan dan sebagainya (Danauwiyah and Dimiyati 2022).

KESIMPULAN

Sejalan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pegembangan kemandirian Anak Usia Dini di TK Yayasan Amalan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran yang diberikan di TK Yayasan Amalan ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah TK Yayasan Amalan terlebih dahulu merencanakan program semester, dari program semester itu tergambar kegiatan aktivitas pembelajaran dalam RPPH. Dalam RPPH ini terdapat kegiatan yang dilakukan oleh anak dari mulai datang ke sekolah sampai anak pulang sekolah.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian tergambar bagaimana kegaitan anak mulai dari awal datang kesekolah sampai pulang sekolah. Dimana aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh anak sendiri tanpa dibantu oleh teman maupun guru. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Yayasan Amalan diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode bermain, metode proyek, metode pemberian tugas.

Evaluasi yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas anak kemudian dinilai dalam catatan harian anak dalam bentuk ceklis dan adnekdok. Perkembangan kemandirian anak di TK Yayasan Amalan sudah berkembang dengan baik.

REFERENSI

Affrida, E. N. 2017. “Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.” *Jurnal Obsesi* 1(2): 124–30.

- Anisah. 2017. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Guru Kita (JGK)* 2(1): 137–44.
- Damayanti, Rd Ranie, M Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni. 2022. “Guru Sebagai Agen of Change Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 960–76.
- Danauwiyah, N. M, and Dimyati. 2022. “Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 6(2): 588–99.
- Fadlilah, Azizah Nurul. 2021. “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 373–84.
- Gita, Tita Norma, Nurbiana Dhieni, and Sri Wulan. 2022. “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Ibunya Yang Bekerja Paruh Waktu.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 2735–44.
- Hamid, A. 2020. “Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Al-Fikrah* 3(2): 154–69.
- Hidayah, Nurul. 2022. “Evaluation of Learning at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal II , Berau Regency.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4591–99.
- Khoironi, M, and S Ramdhani. 2017. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01(2): 82–89.
- Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. 2021. “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 676–85.
- Komala. 2015. “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru.” *Tunas Siliwangi* 1(1): 31–45.
- Martinis, Y, and J Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. j: Gaung Persada.
- Marwah, S. 2020. “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Edelweis Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi.” *Zutiah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 68–82.
- Muslihan, and L. A Akbar. 2021. “Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Aura: Jurnal Pendidikan* 13(1): 37–53.
- Octora, Maryati, Abas Yusuf, and Dian Miranda. 2016. “Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5(9): 1–13.
- Rifmasari, Yessi, Riwayat Zain, and Villa Anggraini. 2022. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 2777–84.
- Rizkyani, F, V Adriany, and E Syaodih. 2019. “KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MENURUT PANDANGAN GURU DAN ORANG TUA.” *EDUKIDS: Jurnal pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16(229).
- Rohmah, T. 2013. “MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE KELOMPOK-A DI RA AL-IKHLAS MEDOKAN AYU RUNGKUT SURABAYA Tuti Rohmah.” *PAUD Teratai* 1(1): 1–7.
- Sa’diyah, R. 2017. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat* XVI(1): 31–46.
- Sari, D. R, and A. Z Rosyadah. 2019. “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini.”

Jurnal Pendidikan : Early Childhood 3(1): 1–12.

Satriyana, Ami, Fatrica Syafri, and Ali Akbarjono. 2022. “Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kota Bengkulu.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5897–5912.

Steinberg, L. 1995. *Adolescence*. Sanfrancisco: McGraw-Hill Inc.

Susanto, A. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, S. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Group.